

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Meskipun umumnya menyerang paru-paru, tuberkulosis juga dapat mempengaruhi organ tubuh lainnya (Indah Anggraini & Basaria Hutabarat, 2024). Penularan terjadi ketika seseorang dengan TB aktif batuk atau bersin, melepaskan partikel bakteri ke udara. Meskipun infeksi ini dapat menyerang berbagai organ, paru-paru adalah lokasi yang paling sering terinfeksi pada manusia, dan infeksi ini biasanya bersifat kronis dan dapat berulang (Indah Anggraini & Basaria Hutabarat, 2024).

Tuberkulosis (TB) adalah penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia dan menempati posisi kedua sebagai penyebab kematian akibat penyakit menular setelah Covid-19, atau di atas HIV/AIDS. Menurut WHO, jumlah kematian akibat tuberkulosis di seluruh dunia mengalami peningkatan sejak tahun 2020, dengan total 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini, termasuk 214.000 di antaranya adalah pengidap HIV positif. Pada tahun 2022 Indonesia mencatat angka kematian akibat tuberkulosis mencapai 93.000 orang per tahun, yang setara dengan 11 kematian setiap jam. Indonesia berada di urutan kedua setelah India dalam hal jumlah pasien TB, diikuti oleh Tiongkok, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Republik Demokrat Kongo (Dewi et al., 2024).

Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur (NTT) melaporkan bahwa pada tahun 2015, terdapat 5.392 kasus tuberkulosis paru. Angka ini menurun menjadi 1.320 kasus pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2017, jumlah kasus meningkat lagi menjadi 6.236, menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 4.916 kasus atau 78,83%. Di antara berbagai kabupaten dan kota di NTT, kota Kupang mencatat jumlah kasus tertinggi dengan 762 kasus dan Case Notification Rate (CNR) sebesar 13,98 per 100.000 penduduk (Rofina Lidia Lokang Leu et al., 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Oesapa, tercatat sebagai berikut :

Tabel 1. Data Kasus Tuberkulosis

Laki-laki	Perempuan	Jumlah Kasus
88	54	142

Hasil : (Dinkes.2024)

Tugas pemeliharaan kesehatan keluarga terhadap pasien tuberculosis (TBC) mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mendukung penyembuhan pasien dan mencegah penularan penyakit kepada anggota keluarga lainnya serta masyarakat luas. Tugas ini mencakup tiga aspek utama yaitu, mencegah penularan, dukungan pengobatan, dan pemantauan kondisi pasien (Mayopu et al., 2022).

Perawatan pasien TBC oleh keluarga yaitu mengacu pada peran aktif keluarga dalam mendukung proses penyembuhan pasien dan mencegah penularan penyakit. Hal ini tidak hanya sekedar memberikan obat, melainkan pendekatan holistic yang mencakup aspek fisik (menjaga kebersihan, dukungan pengobatan dan memberikan nutrisi atau makanan bergizi seimbang), psikologis (dukungan emosional dan mengurangi stigma), dan sosial (akses layanan kesehatan dan pendidikan kesehatan).

Peran keluarga dalam memberikan perawatan dan dukungan psikososial kepada penderita TB sangat penting. Dukungan dan perawatan yang diberikan oleh anggota keluarga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengendalian TB. Walaupun anggota keluarga mungkin tidak bisa menggantikan keahlian profesional petugas kesehatan, namun kehadirannya sangat membantu dalam merawat dan mengawasi kepatuhan meminum obat, sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dan kegagalan pengobatan. Selain itu, keluarga juga sangat berperan dalam hal dukungan sosial dan emosional, serta memotivasi untuk menyelesaikan pengobatan. Dukungan keluarga bisa dalam bentuk pendampingan perawatan, mengingatkan untuk

minum obat-obatan, menyediakan makanan yang bergizi, memotivasi untuk sembuh, dan dukungan psikososial lainnya. (Lukman, 2024).

Pendampingan keluarga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam penanganan tuberkulosis paru. Hal ini disebabkan oleh proses pendampingan yang dimulai dengan *enabling*, yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi masyarakat. Selanjutnya, ada *empowering*, yang bertujuan untuk memperkuat potensi yang dimiliki oleh keluarga dan pasien melalui langkah-langkah konkret, seperti penyediaan berbagai sumber daya dan membuka peluang yang dapat memberdayakan mereka. Selain itu, terdapat juga *protecting*, yang berfungsi untuk melindungi dan membela kepentingan keluarga serta pasien. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga pasien untuk memahami secara menyeluruh konsep dasar tuberkulosis, cara pencegahan penularan penyakit ini, metode pengobatan yang tepat jika sudah terinfeksi, cara mengatasi efek samping, serta cara menciptakan lingkungan yang sehat untuk mencegah dan mendukung kesembuhan pasien tuberkulosis. Diharapkan juga agar pendampingan dilakukan dengan penuh kesabaran dan membangun komunikasi yang baik dalam keluarga (Awibi Nazhicul Amin, 2023).

Tugas kesehatan keluarga mencerminkan sejauh mana kemampuan keluarga dalam menjaga kesehatan anggotanya. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu indikator keberhasilan program Indonesia sehat adalah terciptanya keluarga yang sehat. Oleh karena itu, pelaksanaan program tersebut memerlukan pendekatan yang tepat dan terarah kepada keluarga (Ningsih & Yunariyah, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalah ini adalah seberapa pengaruh “penerapan 5 tugas pemeliharaan kesehatan keluarga terhadap pasien TBC untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tugas kesehatan keluarga pada pasien tuberkulosis (TBC) di Puskesmas Oesapa

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan asuhan keperawatan keluarga pada Tn. D.K dan Tn. A.A dengan ketidakpatuhan pengobatan keluarga dengan pasien tuberkulosis di Puskesmas Oesapa

1. Melakukan pengkajian keperawatan terhadap keluarga yang memiliki pasien dengan tuberkulosis dan mengalami masalah ketidakpatuhan dalam pemberian pengobatan.
2. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada pasien dewasa dengan tuberkulosis dengan masalah ketidakpatuhan pengobatan keluarga pasien
3. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan pada keluarga pasien dengan tuberkulosis.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembang ilmu keperawatan dan memperluas ilmu khususnya mengenai penerapan tugas keluarga pada pasien TBC

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien
Penelitian ini bermanfaat bagi pasien untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pasien dalam mengidentifikasi penerapan lima tugas pemeliharaan kesehatan keluarga terhadap pasien TBC.
- b. Bagi peneliti
Penelitian ini bermanfaat bagi penelitian dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan implementasi. Penerapan lima tugas pemeliharaan kesehatan terhadap pasien TBC.

1.4.3 Metode

Metode yang digunakan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah metode penelitian kualitatif dengan data yang sifatnya narasi dan tidak berupa angka dengan pendekatan studi kasus